

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, secara umum sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Sementara itu, dilihat dari ketiga dimensi variabel penelitian yang ada pun menunjukkan hasil yang sama. Dengan hasil yang demikian sudah menjadikan sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik.

Kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa siswa reguler SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah memiliki reaksi hasil evaluasi terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan kumpulan reaksi dari perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) yang konsisten secara baik terhadap siswa berkebutuhan khusus. Pada dimensi kognitif, secara umum siswa telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap kondisi siswa berkebutuhan khusus, baik secara akademik, fisik maupun sosial. Pada dimensi afeksi, siswa reguler sudah mempunyai respon perasaan emosional yang baik tentang keberadaan dan keikutsertaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dari aspek akademik, fisik, maupun sosial. Demikian

juga halnya dengan dimensi konasi, siswa reguler sudah memiliki respon tindakan yang baik terhadap aspek akademik, fisik, maupun social siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan Inklusif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Siswa sudah memiliki reaksi hasil evaluasi terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan kumpulan reaksi dari perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) yang konsisten secara baik terhadap siswa berkebutuhan khusus

B. Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sebagian besar sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Kondisi ini berimplikasi kepada kondusifnya lingkungan dalam proses belajar mengajar dan dapat membatu siswa berkebutuhan khusus mandiri dalam belajar, mobilisasi, maupun berinteraksi sosial. Jika sikap siswa reguler yang sudah baik ini terus berjalan konsisten maka siswa berkebutuhan khusus dapat bergabung di sekolah inklusif secara baik pula. Jika kondisi sikap yang baik ini terus merata dan menyeluruh maka dapat juga membuat pendidikan inklusif di SMPN penyelenggara pendidikan Inklusif di Jakarta Timur berjalan dengan baik dan berhasil sehingga dapat diteruskan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor pendukungnya yaitu sikap

siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat dikatakan sudah baik berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta dapat menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah lanjutan, untuk mengadakan program pendampingan mengenai peserta didik berkebutuhan khusus kepada siswa reguler. Program pendampingan yang dimaksud bisa berupa sosialisasi mengenai peserta didik berkebutuhan khusus, misalnya definisi peserta didik berkebutuhan khusus, karakteristik siswa berkebutuhan khusus, cara menghadapi siswa berkebutuhan khusus, cara bersikap yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, dan materi lainnya yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus sehingga tidak lagi timbul kekhawatiran orangtua siswa berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya di sekolah penyelenggara inklusif dan siswa berkebutuhan merasa nyaman untuk mendapatkan haknya yang setara, yaitu bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Program atau sosialisasi tersebut dapat dilaksanakan dengan metode *case study* dan *role play* sehingga diharapkan akan menjadi wadah bertukar pikiran bagi pihak jurusan, pihak sekolah, serta siswa reguler tersebut mengenai bagaimanakah untuk bersikap yang sesuai terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dan juga memberikan stimulus-stimulus baru bagi siswa reguler tentang kondisi siswa berkebutuhan khusus dari berbagai aspek.

2. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Mahasiswa pendidikan luar biasa diharapkan dapat menjadi jembatan antara untuk berbagai pihak guna meningkatkan stimulus warga sekolah dalam bersikap terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk suatu komunitas yang aktif bekerja sama dengan berbagai pihak profesional sehingga dapat terjalin kesatuan antara seluruh kalangan guna pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Bagi Sekolah

Agar mengadakan program sosialisasi yang telah ada untuk memberikan dan menanamkan stimulus siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif. Hal ini salah satunya dapat diberikan saat Masa Orientasi Sekolah siswa baru dan seterusnya dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan. Sosialisasi ini perlu

diadakan dengan melibatkan pihak-pihak yang professional dibidangnya seperti dari perguruan tinggi maupun dan dunia pendidikan luar biasa. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi persepsi yang menyimpang mengenai siswa berkebutuhan khusus karena persepsi yang menyimpang dapat menyebabkan sikap yang keliru

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sebagian besar sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap siswa reguler terhadap siswa reguler di daerah-daerah lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih dapat menelaah permasalahan sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga pendidikan inklusif dan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H Abu. 2007 . *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Akbar, Reni dan Hawadi.2002. Identifikasi Keberkatan Intelektual melalui Metode NON-TOS Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzuli. Jakarta : Grasindo
- Arum, Wahyu Sri Ambar. 2005. *Perespektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya bagi Penyiapan Tenaga Kepen*.
- Assjan, Mustafak.1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Azwar, Saifuddin.2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin , J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Friend, Maily. 2005. *Special Education : Cortemporary Perspective for School Professional*. New York: Mc Millan Publisihing
- Gerungan, A.W. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Aditama.
- Hosni, Irham .2007. *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat.
- Kekeh lay Marthan. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Kostawan, Deddy. 2012. *Pendidikan Inklusi dan Implementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Maulana, Mirzan. 2007. *“Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat.”* Yogyakarta.
- Muhubbin, Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *“Pengantar Umum Psikologi.”* Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Setyosari, Pungsi. 2013. *Metode Penelitian : Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Prenada Media Grup.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survey* . Jakarta : P3ES.
- Alex, Sobur. 2013. *Psikologi Umum : Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Stainback. 1992. *Controversional Issues Conforting Special Education*. Massachutts : Allyn and Bacon.
- Sunardi.1996. *Kecenderungan Dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

W, Winkel S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.